

## LAYANAN BIMBINGAN KARIER DALAM MENUMBUHKAN ETOS KERJA ISLAMI DI PONDOK PESANTREN TERPADU AL-MUMTAZ GUNUNGGKIDUL

**Anggi Jatmiko**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: [anggi.jatmiko@uin-suka.ac.id](mailto:anggi.jatmiko@uin-suka.ac.id)

DOI :		
Received: 29 Oktober 2019	Revised: 25 Desember 2019	Approved: 03 Januari 2020

### ABSTRAK

Artikel ini ingin membahas tentang layanan bimbingan karier dalam menumbuhkan etos kerja islami di pondok pesantren. Latar belakang dari penelitian ini adalah masih banyaknya pengangguran di Indonesia karena minimnya keterampilan kerja yang didapat oleh para siswa bahkan setelah mereka lulus sekolah. Oleh karena itu, peneliti ingin mengangkat sistem layanan bimbingan karier yang ada di salah satu lembaga pendidikan (pondok pesantren) sebagai referensi bagi lembaga pendidikan mana pun dalam memberikan bekal keterampilan kewirausahaan dan etos kerja kepada para siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan karier di pondok pesantren dalam menumbuhkan etos kerja Islami. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengambil lokasi di Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Gunungkidul Yogyakarta dengan metode penelitian kualitatif. Sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karier di pondok pesantren dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu mulai dari perencanaan, penyusunan program, pelaksanaan, sampai evaluasi. Perencanaan tidak terlepas dari visi misi pondok pesantren, dan terlebih dahulu para santri harus lulus mata kuliah dasar umum (MKDU), yaitu *macul* (mencangkul). Perencanaan lain yang dilakukan oleh pondok pesantren adalah dengan menyiapkan fasilitas atau sarana prasarana produksi. Kemudian bimbingan karier disusun dalam program kewirausahaan serta dilaksanakan dalam bentuk praktik kerja dan ibadah yang kemudian dievaluasi setiap minggu. Hasil penelitian lainnya adalah menunjukkan bahwa

etos kerja Islami para santri dapat ditumbuhkan dengan memahami bahwa kerja merupakan penjabaran akidah, bekerja atas dasar ilmu, bekerja dengan meneladani sifat-sifat Illahi serta mengikuti petunjuk-petunjuk-Nya.

**Kata Kunci:** *Bimbingan Karier, Etos Kerja Islami, Pesantren.*

## PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat dapat menjadi salah satu tolak ukur dari kemajuan suatu bangsa. Kesejahteraan tersebut dapat dilihat dengan pendapatan per kapita masyarakat. Semakin tinggi pendapatan per kapita, maka tentu saja kesejahteraan masyarakat akan lebih terjamin. Berdasar data yang dikutip dari Badan Pusat Statistik, pendapatan per kapita masyarakat Indonesia pada tahun 2018 mencapai angka Rp. 56 juta<sup>1</sup>. Data tersebut sebenarnya menunjukkan bahwa ekonomi masyarakat Indonesia sudah mencapai angka sejahtera, karena jika dihitung rata-rata pendapatan per bulan mencapai Rp. 4.6 juta.

Akan tetapi, angka pendapatan per kapita tersebut ternyata tidak dapat dipukul rata dengan kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia. Ini ditunjukkan dengan masih tingginya kesenjangan kesejahteraan antara masyarakat golongan miskin dengan yang kaya. Kesenjangan ini dapat terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah minimnya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat kelas bawah dan dipersulit lagi dengan sedikitnya lowongan pekerjaan yang tersedia atau sesuai dengan kualifikasi mereka.

Keterampilan kerja memang menjadi hal yang mutlak untuk dimiliki bagi mereka yang ingin mencari pekerjaan. Bahkan dengan keterampilan kerja, seseorang dapat membuka lowongan kerja sendiri atau berwirausaha dan memberikan kesempatan bagi orang lain untuk bergabung. Keterampilan kerja dapat diperoleh dari beberapa sumber, salah satunya adalah dari pendidikan di sekolah melalui bimbingan karier. Dengan bimbingan karier, seseorang dapat menemukan potensi dan kemampuan dasar yang sudah dimilikinya serta dapat mengembangkannya dengan maksimal sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Akan tetapi, bimbingan karier tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kerja seseorang, melainkan juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan etos kerja individu. Etos kerja menjadi sangat penting karena dengan etos kerja tinggi

---

<sup>1</sup> BPS, 'Ekonomi Indonesia 2018 Tumbuh 5,17 Persen', 2019 <<https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/02/06/1619/ekonomi-indonesia-2018-tumbuh-5-17-persen.html>>.

maka akan muncul sikap dan kesadaran diri dalam bekerja yang didasarkan pada ketekunan, keyakinan, serta tujuan yang jelas dalam bekerja. Jika kita melihat fenomena-fenomena para pegawai atau pelaku usaha saat ini, terkesan mereka bekerja hanya setengah hati atau bahkan bekerja hanya mengejar materi semata.

Dikutip dari detik.com, terdapat berita bahwasanya “219 PNS Banten yang Bolos Kerja Usai Lebaran Terancam Sanksi”<sup>2</sup>. Kemudian dikutip dari sumber lain, yaitu republika.co.id memberitakan bahwa “KPK: Banyak Perusahaan Jalankan Praktik Bisnis Curang”<sup>3</sup>. Dari kedua berita ini menunjukkan bahwa mereka para pegawai dan pelaku usaha memiliki etos kerja yang sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan kualitas kerja mereka yang tidak optimal dalam mengerjakan suatu pekerjaan dan hanya mementingkan keuntungan semata.

Melihat dari kasus di atas, dunia pendidikan saat ini mempunyai tugas yang sangat besar dalam membimbing generasi muda bangsa agar memiliki etos kerja yang tinggi. Hal ini dapat diwujudkan melalui layanan bimbingan karier yang ada di sekolah. Salah satu lembaga pendidikan, yaitu Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz sudah menerapkan bimbingan karier bagi para santri dalam upaya menumbuhkan etos kerja. Karena lembaga ini berbasis pesantren, maka etos kerja yang ditumbuhkan khususnya adalah etos kerja Islami.

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membahas proses layanan bimbingan karier di Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz serta dampak dari layanan bimbingan karier tersebut dalam menumbuhkan etos kerja Islami. Melalui penelitian ini, diharapkan proses layanan bimbingan karier yang diterapkan di PPT Al-Mumtaz dapat menjadi referensi pelaksanaan bimbingan karier di lembaga pendidikan yang lain, khususnya dalam menumbuhkan etos kerja Islami.

## **BIMBINGAN KARIER: PERSIAPAN DINI DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA**

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyediaan yang bijaksana. Proses pemberian bantuan dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu dengan tujuan mengembangkan potensi diri yang memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada

---

2 Bahtiar Rifa'i, '219 PNS Banten Yang Bolos Kerja Usai Lebaran Terancam Sanksi', News.Detik.Com, 2019 <<https://news.detik.com/berita/d-4580969/219-pns-banten-yang-bolos-kerja-usai-lebaran-terancam-sanksi>>.

3 Dian Fath Risalah, 'KPK: Banyak Perusahaan Jalankan Praktik Bisnis Curang', Www.Republika.Co.Id, 2018 <<https://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/18/12/17/pjvri1409-kpk-banyak-perusahaan-jalankan-praktik-bisnis-curang>>.

berdasarkan norma-norma yang berlaku <sup>4</sup>. Sedangkan pengertian karier adalah suatu rangkaian dari suatu pekerjaan, jabatan, dan posisi yang dilakukan seumur hidup, dan dampaknya sangat bermanfaat bagi kehidupan <sup>5</sup>.

Jadi, bimbingan karier adalah bantuan dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan ataupun profesi tertentu dengan membekali diri agar siap memangku jabatan serta mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki <sup>6</sup>. Bimbingan karier lebih menitikberatkan pada perencanaan kehidupan, yang terlebih dahulu haruslah mempertimbangkan potensi diri yang dimiliki serta lingkungan sekitar agar memperoleh dan memiliki pandangan yang cukup luas dari pengaruh terhadap berbagai peranan positif yang layak dilaksanakan dalam masyarakat.

Dengan adanya bimbingan karier, individu dapat memahami dan menilai dirinya sendiri terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-cita. Bimbingan karier juga bertujuan untuk menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul karena disebabkan oleh dirinya sendiri maupun lingkungan guna mencari jalan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut <sup>7</sup>.

Program bimbingan karier memiliki empat tahap, yaitu tahap perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan program bimbingan karier. Perencanaan bertujuan untuk menginventarisasikan tujuan, kebutuhan, kemampuan sekolah, dan kesehatan sekolah untuk melaksanakan bimbingan karier. Tahap penyusunan digunakan untuk merumuskan tujuan program secara operasional dalam bentuk kegiatan yang dapat dikur hasilnya, memilih strategi pelaksanaan program, dan menganalisis kemampuan sumber daya maupun fasilitasnya. Selanjutnya tahap pelaksanaan program bimbingan karier dimulai dari persiapan pelaksanaan sampai pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana. Dan tahap terakhir yaitu evaluasi pelaksanaan program bimbingan karier, yaitu segala tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan bimbingan karier <sup>8</sup>.

---

4 Prayitno and Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, 2nd edn (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), p. 99.

5 Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: CV Ghalia Indonesia, 1989), p. 17.

6 Wingkel and Sri Hatuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), p. 114.

7 Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling: Studi Dan Karir* (Yogyakarta: Andi, 2004), p. 195.

8 Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa* (Malang: UIN Malang Press, 2010), pp. 22-27.

## ETOS KERJA ISLAMI: KEPRIBADIAN KERJA SEORANG MUSLIM YANG TERPANCAR DARI SISTEM KEIMANAN SEBAGAI MANIFESTASI DARI AMAL SALEH

Menurut bahasa, etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang memiliki arti sikap, watak, kepribadian, karakter, dan keyakinan atas sesuatu. Etos kerja dapat dibentuk dari kebiasaan, pengaruh dari budaya, maupun sistem nilai yang diyakini. Dalam etos, terdapat gairah atau semangat yang sangat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik, dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin. Selain itu juga ada semangat untuk menyempurnakan segala sesuatu dan menghindari segala kerusakan, sehingga setiap pekerjaan sebisa mungkin menghindari kecacatan. Sikap yang seperti ini dikenal dengan *إحسان* (*ihsān*), sebagaimana Allah menciptakan manusia bentukan yang paling sempurna<sup>9</sup>.

Musa Asy'arie mengungkapkan bahwasanya etos kerja merupakan sikap mendasar terhadap diri mereka sendiri dan terhadap diri mereka yang direfleksikan dalam kehidupan<sup>10</sup>. Etos juga bermakna nilai moral, yaitu suatu pandangan batin yang sudah mendarah daging. Dengan etos, seseorang dapat terobsesi, terpicat, dan terus berjalan untuk memenuhi harapannya dengan memiliki sikap ketabahan yang sangat kuat serta tidak gampang menyerah atau berganti haluan dari arah yang telah diyakininya. Tidak sedikit orang yang mampu mengubah wajah dunia, yaitu mereka orang yang seluruh hidupnya diabdikan untuk mewujudkan pengetahuan dan harapannya tersebut melalui semangat kerja yang tidak kenal kata mundur atau menyerah<sup>11</sup>. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa etos merupakan pandangan batin manusia yang dapat mempengaruhi sikap dan kepribadian yang berdasarkan norma atau aturan yang ada, sehingga dapat mendorong manusia untuk mewujudkan cita-cita dan harapan semaksimal mungkin.

Pengertian selanjutnya adalah tentang kerja dan Islami, kerja yaitu kegiatan melakukan sesuatu. Menurut El-Qussy seorang pakar ilmu berkebangsaan Mesir, kerja merupakan aktivitas sengaja, bermotif, dan bertujuan<sup>12</sup>. Kerja biasanya dilakukan dengan tujuan untuk mencari nafkah, mata pencaharian, aktivitas untuk melakukan sesuatu. Dan pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan; kesibukan; mata pencaharian; tugas dan kewajiban; tentang bekerjanya (berfungsi sesuatu)<sup>13</sup>. Sedangkan Islami berasal dari kata

---

9 Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), p. 15.

10 Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta: LESFI, 1997), p. 34.

11 Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), pp. 16-17.

12 Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), p. 27.

13 W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2011), p. 335.

Islam yang menurut Mahmud Syalthout, Islam adalah agama Allah yang diperintahkan kepada nabi Muhammad untuk mengajarkan pokok-pokok serta peraturan-peraturannya, serta menugaskan kepadanya untuk menyampaikan agama tersebut kepada seluruh umat manusia agar mereka memeluknya<sup>14</sup>. Islami bersifat keislaman, yaitu suatu perkara yang dilakukan berdasarkan atau berlandaskan ajaran Islam.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa etos kerja Islami adalah karakter dan kebiasaan manusia berkenaan dengan kerja, terpancar dari sistem keimanan atau akidah Islam yang merupakan sikap hidup mendasar terhadapnya<sup>15</sup>. Musa Asy'arie dalam bukunya menambahkan mengenai akidah etos kerja Islami, yaitu nilai-nilai ketuhanan yang mendasari etos kerja seorang muslim dalam bekerja<sup>16</sup>. Sehingga dapat diketahui bahwa etos kerja Islami adalah karakter seseorang dalam bekerja yang dilandasi nilai-nilai keislaman sebagai dasar dalam mencapai tujuan bekerja.

Etos kerja Islami dirumuskan berdasarkan konsep iman dan amal saleh. Suatu kerja atau perbuatan harus disertai iman pada pelakunya agar membuahkan pahala di akhirat kelak. Dari konsep iman, ilmu, dan amal saleh tersebut dapat dirumuskan karakteristik dari etos kerja Islami, yaitu kerja merupakan penjabaran akidah, kerja dilandasi ilmu, dan kerja dengan meneladani sifat-sifat Illahi serta mengikuti petunjuk-petunjuk-Nya.

Karakteristik kerja merupakan penjabaran akidah ialah pancaran keyakinan orang Muslim bahwa kerja berkaitan dengan tujuan mencari Ridho Allah, yakni dalam rangka ibadah. Karakteristik ini menjadi sumber pembeda etos kerja Islami dengan etos kerja lainnya, karena dapat mempengaruhi sikap hidup mendasar sekaligus motivasi seseorang<sup>17</sup>. Karakteristik kerja dilandasi ilmu bersumber dari tiap-tiap ajaran dapat diamalkan secara benar dan baik hanya jika didukung oleh ilmu, begitu pula dengan seseorang melakukan suatu pekerjaan hanya akan berhasil jika dilandasi oleh ilmu. Dan karakteristik kerja dengan meneladani sifat-sifat Illahi serta mengikuti petunjuk-petunjuk-Nya adalah berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah SWT, seperti Sami' (mendengar), Basir (melihat), kholiq (pencipta), 'Alim (mengetahui), 'Adl (adil) dan seterusnya. Meskipun dari sifat-sifat Allah tersebut tidak ada seorang pun yang dapat menyerupai-Nya, namun dalam sebuah pekerjaan seseorang dapat meneladani sifat Allah

---

14 Ajat Sudrajat, *Din Al-Islam Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: UNY Press, 2009), p. 32.

15 Asifudin, p. 234.

16 Asy'arie, p. 68.

17 Asifudin, p. 110.

Yang Kholiq (pencipta). Dari sifat tersebut disesuaikan dengan sifat manusia dalam bentuk sifat kreatif dan inovatif<sup>18</sup>.

### **LAYANAN BIMBINGAN KARIER DALAM MENUMBUHKAN ETOS KERJA ISLAMI: STRATEGI PONDOK PESANTREN MEMBERIKAN BEKAL KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN DAN ETOS KERJA ISLAMI KEPADA PARA SANTRI**

Layanan bimbingan karier di Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz menjadi salah satu program yang diprioritaskan oleh pendiri pondok, yaitu K. H. Mohamad Khoeron, S. Ag. Perjuangannya sebenarnya sudah dimulai sebelum mendirikan pondok tersebut. Beliau mengungkapkan bahwa perjuangannya sudah dimulai sejak tahun 1998 dengan mengikuti kegiatan pekerja sosial (peksos) yang bertujuan untuk membantu individu maupun kelompok masyarakat dalam meningkatkan kemampuan mereka serta menciptakan kondisi masyarakat dalam mencapai kesejahteraan.

Layanan bimbingan karier berangkat dari visi misi pondok yang berkaitan dengan kewirausahaan, yaitu terwujudnya pendidikan yang tuntas, membekali ilmu kewirausahaan dan *life skill*, menjadi pribadi yang kreatif, inovatif, dewasa, dan mandiri. Sejak berdirinya PPT Al-Mumtaz pengasuh pondok sudah memproklamirkan sebagai pondok pesantren enterpreneur. Tujuannya adalah untuk mencetak para pengusaha muslim yang unggul dengan menanamkan sikap produktif para santri.

Demi terwujudnya tujuan dari berdirinya pondok tersebut, perlu adanya pembekalan ilmu kewirausahaan dan ketrampilan kerja bagi santrinya. PPT Al-Mumtaz tentunya memiliki program-program layanan bimbingan karier guna menumbuhkan etos kerja Islami. Pelaksanaan bimbingan karier tersebut melalui beberapa tahap mulai dari perencanaan sampai evaluasi. Perencanaan bimbingan karier di PPT Al-Mumtaz tidak terlepas dari visi misi pondok pesantren, yaitu terwujudnya pendidikan yang TUNTAS (Takwa, Unggul, Nasionalis, Tangguh, Amanah, Shalih Shalihah). Pembekalan ilmu agama sejatinya wajib diberikan sama halnya dengan pondok pesantren pada umumnya. Akan tetapi yang menjadi nilai lebih dari pondok pesantren ini adalah menyiapkan santrinya untuk menjadi pengusaha muslim melalui bimbingan karier.

Sebelum bimbingan karier atau keterampilan kewirausahaan diberikan kepada para santri, terlebih dahulu santri harus lulus mata kuliah dasar umum (MKDU), yaitu *macul* (mencangkul). Tujuan dari MKDU ini adalah untuk menumbuhkan etos kerja bagi santri. MKDU wajib bagi santri Madrasah Aliyah (MA) Kelas X selama 1 tahun. MKDU

---

18 Asifudin, p. 121.

mewajibkan kepada seluruh santri untuk mencangkul dan bersih-bersih setiap hari. Pengasuh memilih mencangkul sebagai MKDU karena terdapat filosofi yang menjelaskan bahwa mencangkul itu pekerjaan yang berat dan tidak bergengsi sama sekali. Beliau juga mengungkapkan wejangan dari Kanjeng Sunan Kalijaga kepada Ki Ageng Sela yang menyatakan filosofi mencangkul, yaitu gagang cangkul disebut dengan *doran* yang artinya “*ojo adoh saking Pangeran*” (jangan jauh-jauh dari Sang Pencipta). Saat mencangkul tentunya harus memegang gagang pacul (*doran*), hal ini dimaksudkan agar seseorang akan terus berpegang teguh pada Tuhan dan mengajarkan kita untuk selalu dekat dengan Tuhan. Seseorang yang mencangkul tanah diibaratkan ia sedang menggali dan mencari ilmu, maka sama halnya dengan seseorang dengan belajar dan mengasah kemampuannya dengan berpegang kepada Tuhan.

Selain MKDU, perencanaan lain yang dilakukan oleh PPT Al-Mumtaz adalah dengan menyiapkan fasilitas atau sarana prasarana produksi. Fasilitas yang sudah tersedia saat ini dapat dibilang sudah mencukupi. Semua alat yang dibutuhkan seperti pembuatan detergen, roti, air mineral, jahit, dan batik juga terpenuhi. Begitu pula dengan tenaga pembimbingnya juga sudah siap mendampingi bimbingan kewirausahaan ini.

Dalam bimbingan karier, setelah perencanaan langkah selanjutnya adalah penyusunan program. Bimbingan karier yang terwujud dalam program kewirausahaan di PPT Al-Mumtaz disusun berdasarkan peluang dan kebodohan masyarakat. Program kewirausahaan mulai diberikan pada santri kelas X Aliyah karena santri seusia ini harus memiliki pandangan yang jelas akan masa depannya dan dalam program ini santri diarahkan untuk menjadi pengusaha.

Pada tahap pelaksanaan bimbingan karier dimulai dari penguatan *mindset* santri akan pentingnya meningkatkan ekonomi umat melalui kajian yang diberikan oleh pengasuh pondok pesantren. Dalam kajian tersebut pengasuh pondok pesantren memberikan pesan motivasi dan wejangan kepada para santri untuk dapat menjadi seorang pengusaha. Selain melalui kajian tersebut, pelaksanaan bimbingan karier juga dilakukan melalui program-program pondok yang terwujud dalam ibadah guna menguatkan spiritual para santri untuk menumbuhkan etos kerja. Dalam program ini para santri diwajibkan untuk puasa sunah Senin Kamis, Shalat Dhuha dan tahajud berjamaah. Pelaksanaan bimbingan karier juga diprogramkan dalam beberapa bidang kewirausahaan yaitu, pembuatan detergen, produksi ROTAS (roti Al-Mumtaz), produksi air mineral dalam kemasan, menjahit, membatik, dan beberapa bidang usaha lainnya.



Langkah terakhir dalam bimbingan karier adalah evaluasi yang rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali, akan tetapi juga dilakukan jika diperlukan (insidental). Teknis dari evaluasi ini adalah dengan mengumpulkan seluruh santri yang ikut dalam program kewirausahaan yang kemudian masing-masing melakukan laporan, seperti laporan keuangan, kegiatan, kesulitan yang dihadapi, pemasaran, sampai pelaporan siapa yang tidak ikut dalam kegiatan kewirausahaan. Melalui evaluasi ini diharapkan dapat menemukan solusi dari semua kesulitan yang dihadapi dan dengan adanya evaluasi ini dapat diketahui program kewirausahaan mengalami kemajuan atau tidak.

Bimbingan karier di PPT Al Mumtaz tidak hanya bertujuan mencetak pengusaha muslim, melainkan juga bertujuan untuk menumbuhkan etos kerja Islami. Karakteristik dari etos kerja Islami adalah memahami bahwa kerja merupakan penjabaran akidah, bekerja atas dasar ilmu, bekerja dengan meneladani sifat-sifat Illahi serta mengikuti petunjuk-petunjuk-Nya. Memahami bahwa kerja merupakan penjabaran akidah adalah bahwa bekerja merupakan salah satu ibadah kepada Allah dalam rangka mencari rezeki guna memenuhi kebutuhan hidup di dunia. Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Q.S An Naba' ayat 11 yang artinya: *“dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan”*

Berdasarkan ayat di atas, diketahui bahwa sebagai manusia diperintahkan untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidup di dunia dan semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. Dengan memahami ayat tersebut para santri diharapkan sadar akan pentingnya keterampilan kerja karena untuk bertahan hidup di dunia ini tidak hanya mengandalkan ilmu agama saja, melainkan ilmu agama tersebut digunakan sebagai landasan seseorang dalam kehidupan sehari-hari termasuk bekerja.

Seseorang dalam bekerja tidak hanya berlandaskan akidah, melainkan dalam bekerja seseorang harus mempunyai ilmu dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Karena jika seseorang melakukan suatu pekerjaan tidak dilandasi ilmu atau ketrampilan, maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal atau bahkan menjadi sia-sia. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi, bahwa *“Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya”*. Berdasarkan hadis tersebut, maka dalam bimbingan karier di PPT Al-Mumtaz, santri diajarkan kewirausahaan mulai dari teori, praktik kerja, sampai manajemennya atau pengelolaan penjualan produk. Santri sebagai pelaku wirausaha dibagi dalam beberapa kelompok usaha yang pada setiap kelompok akan didampingi oleh guru pembimbing. Peran dari guru pembimbing ini selain

mengajarkan teknik kewirausahaan, juga sebagai pengawas berjalannya usaha dan bahkan sampai membantu untuk memasarkan produk.

Selain berdasar pada akidah dan ilmu, seseorang dalam bekerja juga harus meneladani sifat-sifat Illahi serta mengikuti petunjuk-petunjuk-Nya. Sudah menjadi keyakinan umat muslim bahwasanya Allah adalah Maha Sempurna dan tidak suatu apa pun yang menyerupai bahkan melebihi-Nya. Allah juga Maha Segalanya, hal ini tersirat dalam nama-nama indah (*asmaul husna*) serta sifat wajib bagi Allah. Salah satu asmaul husna yang dapat seorang muslim teladani dalam bekerja adalah الخالق (*Al Kholiq*) yang berarti Maha Pencipta. Dengan sifat Al Kholiq, berarti bahwa Allah sebagai pencipta segala bumi seisinya, hal ini dapat diteladani oleh seorang muslim sebagai sifat yang kreatif dalam bekerja. Jiwa kreatif akan selalu ditumbuhkan dengan bimbingan kewirausahaan di pondok pesantren dengan setiap hari diberi kesempatan mengasah keterampilannya dalam berwirausaha. contoh lain dari sifat Allah yang dapat diteladani dalam bekerja adalah الرزاق (*Ar Razzaaq*) yang berarti Maha Pemberi Rezeki. Dengan sifat Ar Razzaaq ini seorang muslim dalam bekerja juga wajib mengeluarkan sebagian rezeki yang didapatkannya untuk membayar zakat, infak, sedekah kepada yang membutuhkan karena pada dasarnya harta yang dikeluarkan untuk bersedekah tidak akan habis, melainkan akan terus bertambah karena setiap yang dikeluarkan di jalan Allah pastinya akan diganti berlipat ganda oleh Allah.

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa etos kerja Islami santri dapat tumbuh melalui bimbingan karier dengan tiga karakter, yaitu santri paham bahwa kerja merupakan penjabaran akidah, dalam bekerja santri dilandasi oleh ilmu, dan santri dapat meneladani sifat-sifat Illahi serta mengikuti petunjuk-petunjuk-Nya dalam pengamalan kerja atau berwirausaha.

## **PENUTUP**

Layanan bimbingan karier menjadi hal yang wajib diberikan bagi generasi muda saat ini melalui lembaga pendidikan guna mempersiapkan keterampilan kerja. Hal ini didasari oleh fenomena saat ini yang pada kenyataannya masih banyak lulusan sekolah, baik lulusan sekolah menengah atau perguruan tinggi yang kurang dalam kompetensi kerja. Fenomena ini terlihat dari semakin meningkatnya para pencari kerja setiap tahunnya, dibandingkan dengan orang yang menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri.

Selain itu, layanan bimbingan karier juga diperlukan guna menumbuhkan etos kerja seseorang, karena dengan etos kerja dapat membentuk karakter dan kebiasaan

seseorang yang berkenaan dengan pekerjaan. Bagi seorang muslim, bekerja tidak hanya diperuntukkan untuk mencari materi semata, melainkan bekerja merupakan bagian dari ibadah dan bukti pengabdian serta rasa syukurnya kepada Allah SWT. Tetapi pada kenyataannya, tidak sedikit orang yang bekerja hanya memprioritaskan kepuasan dunia tanpa didasari oleh Iman. Sebagai contoh adalah masih banyak pelaku usaha yang melakukan kecurangan, para pekerja yang tidak maksimal dalam bekerja, para pejabat negara yang menyalahgunakan wewenang dan kekuasaannya, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, layanan bimbingan karier sangat diperlukan dalam menumbuhkan etos kerja seseorang guna membentuk pribadi yang memiliki integritas yang tinggi dalam bekerja. Terlebih lagi bagi seorang muslim, layanan bimbingan karier dapat menumbuhkan etos kerja Islami yang terwujud dalam keyakinan seorang muslim bahwa bekerja merupakan penjabaran dari akidah, bekerja atas dasar ilmu, dan bekerja dengan meneladani sifat-sifat Illahi serta mengikuti petunjuk-petunjuk-Nya.

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam memberikan layanan bimbingan karier dengan tujuan menumbuhkan etos kerja Islami. Dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggali informasi lebih dalam tentang pengaruh etos kerja Islami terhadap kualitas kerja dan atau kesejahteraan hidup seseorang. Karena pada dasarnya, etos kerja merupakan landasan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan yang mencakup nilai-nilai kejujuran, komitmen, konsisten, moralitas, dan kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Asifudin, Ahmad Janan, *Etos Kerja Islami* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004)
- Asy'arie, Musa, *Islam, Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta: LESFI, 1997)
- BPS, 'Ekonomi Indonesia 2018 Tumbuh 5,17 Persen', 2019  
<<https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/02/06/1619/ekonomi-indonesia-2018-tumbuh-5-17-persen.html>>
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Poerwadarminta, W. J. S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2011)
- Prayitno, and Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, 2nd edn (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008)
- Rahma, Ulifa, *Bimbingan Karier Siswa* (Malang: UIN Malang Press, 2010)
- Rifa'i, Bahtiar, '219 PNS Banten Yang Bolos Kerja Usai Lebaran Terancam Sanksi',  
*News.Detik.Com*, 2019 <<https://news.detik.com/berita/d-4580969/219-pns-banten-yang-bolos-kerja-usai-lebaran-terancam-sanksi>>
- Risalah, Dian Fath, 'KPK: Banyak Perusahaan Jalankan Praktik Bisnis Curang',  
*Www.Republika.Co.Id*, 2018  
<<https://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/18/12/17/pjvri1409-kpk-banyak-perusahaan-jalankan-praktik-bisnis-curang>>
- Sudrajat, Ajat, *Din Al-Islam Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: UNY Press, 2009)
- Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: CV Ghalia Indonesia, 1989)
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Tasmara, Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)
- Walgito, Bimo, *Bimbingan Dan Konseling: Studi Dan Karir* (Yogyakarta: Andi, 2004)
- Wingkel, and Sri Hatuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006)